

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah, sebagai lembaga penyelenggara pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan kontinyu, merupakan suatu satuan pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik peserta didik, oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bagi sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan, dan pendidikan khusus.

Guru, merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan pembangunan nasional, akan ditentukan oleh keberhasilan suatu bangsa dalam mengelola pendidikan nasional, dan keberhasilan pengelolaan pendidikan nasional, ditentukan oleh kompetensi guru.¹ Dalam konteks

¹ Abdul Rahmat, *Profesi Keguruan: Studi Eksplorasi dan Pengukuhan Identitas Ilmu*, (Sukabumi: Patlot Cendikia Press, 2007), h.19.

tersebut, selain mengajar guru juga mendidik agar para siswa tidak hanya menyerap materi pelajaran dengan optimal tetapi mempunyai sikap, watak, dan kepribadian yang baik.

Untuk itu, agar guru benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya, maka diperlukan guru yang kompeten secara profesional yaitu: mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya, mampu melaksanakan peranan-peranan secara berhasil, mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah, dan mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar.²

Dalam kenyataannya, ternyata berbagai indikator menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia secara umum masih terbelah rendah. *Human Development Index* (HDI) Indonesia menduduki peringkat 102 dari 106 negara yang di survey. *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang bermarkas di Hongkong menilai sistem pendidikan di Indonesia terburuk di kawasan Asia. Hasil penelitian tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-12 dari 12 negara yang di survey, setingkat di bawah Vietnam³.

Data yang lain yang menunjukkan rendahnya kinerja guru mata

² *Ibid.*, h. 84.

³ Syofyan Saad, *Indonesia Dalam Era Gusdur dan Mega: Dunia Pendidikan*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), h. 359.

pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Kabupaten Sukabumi dipaparkan melalui hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Kabupaten Sukabumi tergolong rendah atau kurang baik.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi Periode Bulan Juli – Desember 2014

NO	SEKOLAH	NILAI		
		ADMINISTRASI	REAL TEACHING	KET
1	SMAN 1 CIBADAK	80	90	
2	SMAN 1 CICURUG	75	80	
3	SMAN 1 PARUNGKUDA	70	80	
4	SMAN 1 KABANDUNGAN	60	70	
5	SMAN 1 PARAKANSALAK	60	65	
6	SMAN 1 NAGRAK	75	85	
7	SMAN 1 CIKEMBAR	90	90	
8	SMAN 1 CISAAT	80	90	
9	SMAN 1 SUKARAJA	70	75	

10	SMAN 1 CIREUNGHAS	60	60	
11	SMAN 1 WARUNGKIARA	60	70	
12	SMAN 1 SIMPENAN	65	70	
13	SMAN 1 PELABUHANRATU	70	75	
14	SMAN 1 CISOLOK	80	80	
15	SMAN 1 CIKAKAK	75	70	
16	SMAN 1 JAMPANG TENGAH	60	65	
17	SMAN 1 LENGKONG	60	70	
18	SMAN 1 JAMPANG KULON	65	75	
19	SMAN 1 SURADE	60	65	
20	SMAN 1 KALIBUNDER	60	60	
21	SMAN 1 CIEMAS	60	60	
22	SMAN 1 SAGARANTEN	75	75	
23	SMAN 1 NYALINDUNG	80	80	
24	SMAN 1 CIRACAP	80	90	

Keterangan:

- 91 – 100 : Sangat Baik
- 81 – 90 : Baik
- 71 – 80 : Cukup
- 61 – 70 : Kurang
- – 60 : Sangat Kurang

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi

Melihat data tersebut di atas, tentu saja hal itu merupakan suatu keadaan yang kurang menguntungkan dan sangat mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sukabumi, oleh karena itu peningkatan kinerja guru (dalam hal ini kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan), harus terus diupayakan secara optimal dan profesional.

Membahas mengenai kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, maka hal tersebut tentu tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Pada dasarnya banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Faktor-faktor tersebut dikelompokan menjadi tiga variabel, yaitu: variabel individu (kemampuan dan keterampilan mental dan fisik, latar belakang, demografis), variabel organisasi (sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan), dan variabel psikologis (persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan kerja, iklim kerja).⁴ Dalam studi ini penulis akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan meliputi kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani.

⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19.

Kecerdasan emosional, merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan sangat mempengaruhi kinerja guru. Menurut Abdullah Hadziq yang mengutip pendapat Steven dan Howard menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan non-kognitif yang mempengaruhi kecakapan seseorang dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungannya.⁵ Seperti telah dikemukakan di atas, profesi guru, merupakan profesi yang sangat penting dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan, karena selain mengajar, guru juga bertanggungjawab untuk mendidik para siswa agar mereka mempunyai sikap, watak, dan kepribadian yang baik, oleh karena itu agar guru dapat melaksanakan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya dan mampu melaksanakan peranan-peranan secara berhasil, mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah, dan mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka ia harus, selain memiliki kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang mutakhir, juga harus memiliki tingkat penguasaan emosi diri yang sangat baik. Dalam kalimat lain, apabila seorang guru mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka akan memiliki kemampuan mengendalikan diri, motivasi,

⁵ Abdullah Hadziq, *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural*, (Semarang: RaSAIL Media Grup, 2013), h. 25.

semangat, kesabaran, ketekunan, dan keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan sangat berpengaruh secara langsung kepada kinerjanya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kompensasi. Sesuai dengan penjelasan Supardi, kompensasi termasuk variabel organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja. Sebagai seorang manusia yang bekerja, setiap guru tentu mempunyai alasan yang berbeda-beda dalam menjalani pekerjaannya. Namun tentu saja, dari sekian banyak alasan, faktor upah atau gaji merupakan alasan dasar yang bisa menjelaskan mengapa manusia mau bekerja. Bahkan kecenderungannya sekarang ini, manusia bekerja, terutama yang bekerja pada suatu perusahaan atau organisasi, bukan hanya mengharapkan upah atau gaji yang sesuai belaka, melainkan lebih dari itu yakni imbalan atas semua pekerjaan yang telah dilakukan, hingga lebih tepatnya bukan lagi disebut sebagai upah atau gaji melainkan populer dengan istilah imbalan atau kompensasi. Sistem kompensasi, diyakini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk bekerja, yang pada gilirannya tentu saja akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja guru adalah kesegaran jasmani. Kopelman seperti dikutip Supardi menyatakan bahwa kinerja ditentukan oleh lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi, dan

karakteristik pekerjaan.⁶ Seperti telah dipaparkan di atas, profesi guru itu merupakan profesi yang maha penting karena berkaitan dengan nasib bangsa di masa yang akan datang. Menjadi guru itu adalah sebuah profesi yang menuntut konsentrasi yang tinggi dari pelakunya, yang harus dilakukan dengan semangat, motivasi, kesabaran dan ketekunan yang maha tinggi, oleh karena itu maka seorang guru diharuskan, selain memiliki sikap mental yang hebat melalui pengendalian emosi diri, juga harus memiliki kesegaran jasmani yang baik, karena semakin tinggi derajat kesegaran jasmani seorang guru, maka tugas-tugas, tanggungjawab, dan kewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa akan dapat terwujudnya sesuai harapan, yang pada akhirnya akan dapat memperlihatkan diri sebagai sosok guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang memiliki kinerja sangat baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosional, kepuasan kerja, dan kebugaran jasmani dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sukabumi.

⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 51.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kompensasi mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan?
2. Apakah kepemimpinan mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan?
3. Apakah kesegaran jasmani mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan?
4. Apakah kecerdasan emosional mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan?
5. Apakah kecerdasan interpersonal mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan?
6. Apakah kedisiplinan mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan?
7. Apakah iklim kerja mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan?
8. Apakah kepuasan kerja mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan?

9. Apakah kemampuan mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan?
10. Apakah kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi kepada masalah yang menyangkut :

1. Hubungan antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani, dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sukabumi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sukabumi?

2. Apakah terdapat hubungan antara kompensasi mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sukabumi?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesegaran jasmani mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sukabumi?
4. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sukabumi?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dan pengembangan ilmu tentang kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani dalam hubungannya dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Selain itu, juga diharapkan:

1. Penelitian ini berguna bagi pengembangan dunia pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, karena dari hasil penelitian ini dapat diperoleh

gambaran yang lengkap dan dapat dipercaya untuk dapat memberikan pemikiran-pemikiran guna kemajuan pendidikan.

2. Penelitian ini berguna instansi terkait, yaitu Pendidikan sebagai umpan balik terhadap implementasi pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah menengah.
3. Penelitian ini berguna seluruh masyarakat yang peduli bagi berkembangnya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, baik secara perorangan maupun secara lembaga untuk terus mendorong dan berpartisipasi dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.